

VISUALISASI PERASAAN KESEPIAN EMOSIONAL MELALUI KARYA SENI DRAWING

Nabila Octaviani Nurdin¹, Iqbal Prabawa Wiguna² dan Axel Ridzky Ramadhan³

^{1,2,3}Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu –
Bojonoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

nabilaoca@student.telkomuniversity.ac.id, iqbalpw@telkomuniversity.ac.id,

axelramadhanridzky@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Kesepian adalah sebuah kondisi di mana seseorang merasakan kurangnya koneksi emosional dengan orang lain. Perasaan ini sering muncul ketika perhatian atau kepedulian yang diterima dirasa tidak mencukupi, sehingga seseorang merasa tidak memiliki ruang yang aman untuk mengungkapkan pikiran dan emosinya. Karya ini mengeksplorasi kesepian dan berbagai bentuk kesedihan melalui bahasa visual yang ekspresif. *Charcoal* dipilih sebagai media utama karena karakteristiknya yang kasar dan bertekstur, yang secara simbolis mencerminkan kekosongan, beratnya perasaan, dan intensitas dramatis dari keterasingan emosional. Melalui karya “Kraos Sepi Wonten ing Manah” penulis ingin menyampaikan bahwa dampak dari kesepian yang terjadi pada diri sendiri dapat berpengaruh pada orang-orang terdekat tanpa disadari. Melalui karya ini, seniman ingin menciptakan ruang bagi perasaan-perasaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Pada saat yang sama, karya ini juga mengajak para penonton untuk lebih peduli terhadap perjuangan diam-diam yang mungkin dirasakan oleh orang-orang di sekitar mereka dan menyadari bahwa kesepian emosional jauh lebih umum daripada yang tampak di permukaan.

Kata Kunci: ekspresionisme, emosional, kesepian, seni *drawing*.

Abstract: Loneliness is a condition where one feels a lack of emotional connection with another. These feelings often surface when attention or concern is insufficient, so a person may feel that there is no safe room in which to express his thoughts and emotions. It explores loneliness and different forms of sadness through expressive visual language. Elected as the leading media because of its crude and textured characteristics, which symbolically reflect the void, the weight of feelings, and the dramatic intensity of emotional isolation. Through the work "kraos lonely wonten ing manah" the writer wishes to convey that the effects of loneliness on oneself can affect those closest to you without realizing it. Through this work, artists want to create room for feelings that are difficult to express in words. At the same time, it also encourages viewers to be more concerned about the silent struggles that people around them may feel and to realize that emotional loneliness is far more common than is evident on the surface.

Keywords: expressionism, emotional, loneliness, drawing art.

PENDAHULUAN

Seseorang dapat merasakan kesepian meskipun ia berada di tempat atau lingkungan yang ramai, maka dari itu kesepian bukanlah sesuatu yang dapat diukur dengan jumlah kedekatan secara fisik. Fitriana dkk., (2021) mengatakan bahwa Kesepian terjadi sebagai reaksi individu terhadap situasi sosial (Sagita & Hermawan, 2020). Kondisi ini tentunya dapat terjadi karena beberapa faktor kemungkinan, salah satunya dapat diakibatkan dari pengalaman emosional dan psikologis yang pernah terjadi di masa lalu. Penulis mengangkat tema ini karena penulis merasakan kedekatan antara tema kesepian yang diangkat dengan pengalaman yang penulis alami.

Kesepian berdasarkan pengalaman yang penulis alami terjadi akibat faktor situasional. Terdapat banyak faktor situasional, faktor situasional yang penulis alami disebabkan oleh pekerjaan orang tua yang mengharuskan mereka menghabiskan banyak waktunya untuk pekerjaan yang mengakibatkan kurangnya waktu yang diberikan untuk anak-anak mereka. Kurangnya waktu yang penulis habiskan bersama dengan orang tua akibat faktor situasional membuat penulis merasa kesepian.

Kesepian emosional ini penulis angkat karena selain merupakan berdasarkan pengalaman penulis, orang-orang disekitar penulis ternyata juga tumbuh dengan merasakan hal yang sama. Kesepian emosional yang juga dirasakan oleh orang-orang disekitar penulis diakibatkan oleh situasi, kondisi ini memberikan dampak kepada mereka dan juga penulis. Ketidakhadiran orang tua dalam momen-momen penting dalam tumbuh kembang anak sangat berpengaruh dalam pertumbuhan sang anak. Kesepian ini memiliki pengaruh terhadap pola pikir dan seorang anak juga dapat tumbuh menjadi pribadi yang cenderung tertutup. Dalam memvisualisasikan kesepian emosional tentu saja penulis memiliki beberapa referensi seniman yang karya-karyanya memiliki nilai atau unsur yang berdekatan dengan tema yang

penulis angkat. Penulis memilih membuat karya seni *drawing* menggunakan *charcoal* karena penulis merasa pesan kesepian ini akan lebih tersampaikan apabila dibuat menggunakan *charcoal* secara spontan.

Warna hitam pada *charcoal* menambah kesan suram yang sangat cocok menggambarkan perasaan kesepian. *Charcoal* yang ringkih juga mendukung dalam penyampaian emosi, meskipun spontan dalam penggunaan *charcoal* harus tetap berhati-hati dalam setiap goresannya. Warna hitam putih dari *charcoal* dapat memberikan kesan menusuk dan dramatis (Mufidah dkk., 2024). Pemilihan media kertas jika diibaratkan yaitu menggambarkan ketidak tahuan penulis mengenai rasa kesepian yang dirasakan oleh mereka, kemudian penulis gambarkan apa yang mulai penulis pahami dan rasakan menggunakan *charcoal* dalam bentuk karya *drawing* dengan media kertas. Dalam pembuatan karya ini penulis terinspirasi dari beberapa karya dari beberapa seniman. Referensi yang penulis gunakan yaitu karya dari seniman referensi Edward Hopper, Mary Cassatt, Käthe Kollwitz, dan Josh Hernandez. Perasaan yang ditampilkan dalam karya-karya Edward Hopper mengenai kesepian dan kesendirian membuat penulis tertarik karena Edward dapat menyampaikan perasaan kesepian itu lewat lukisannya. Mary Cassatt penulis jadikan seniman referensi karena kedekatan emosional yang ia bawakan dalam karya-karyanya berkaitan dengan ibu dan anak. Lalu Käthe Kollwitz dengan karya-karyanya yang menggunakan *charcoal* membuat penulis teinspirasi untuk membuat karya *drawing* menggunakan *charcoal*. Dan yang terakhir ada Josh Hernandez karya-karyanya yang sangat menarik, penggambaran ekspresi yang disampaikan menurut penulis disampaikan dengan cara yang baik membuat penulis tertarik untuk menggambar ekspresi dalam karya *drawing* ini. Karena itulah melalui karya *drawing* ekspresionisme penulis ingin menyampaikan perasaan kesepian emosional berdasarkan pengalaman yang penulis rasakan.

Kesepian didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang merasakan perhatian yang diberikan terlalu sedikit sehingga ia kurang memiliki tempat untuk bercerita. Kesepian merupakan perasaan yang dihasilkan akibat adanya ketidakpuasan serta perasaan kehilangan akibat tidak sesuai antara jenis hubungan sosial yang kita miliki dan kita inginkan (Perlman & Peplau dalam Basuki, 2015). Menurut Fitriana dkk., (2021) terdapat tiga faktor yang menjadi penyebab kesepian yaitu faktor psikologis, faktor kebudayaan, dan faktor situasional.

Karya-karya *drawing* sebagai gambar merupakan teknik sketsa atau *drawing* menggunakan kertas atau kanvas (Ismurdyahwati, 2023). *Drawing* dapat menjadi sarana baca yang memiliki hubungan dengan literasi menggambar, memiliki hubungan erat dengan representasi ruang batin seniman dan penikmat karyanya (Ismurdyahwati, 2023). Medium *drawing* diantaranya yaitu *charcoal* atau arang, kapur, *metalpoint* yaitu menyerupai pulpen dengan mata logam, grafit atau pensil, dan krayon.

HASIL DAN DISKUSI

Karya

Karya yang dihadirkan oleh penulis berjumlah tiga buah yang saling berkaitan. “Kraos Sepi Wonten ing Manah 1” menggambarkan kesepian dari sosok nenek yang penulis lihat, “Kraos Sepi Wonten ing Manah 2” merupakan penggambaran diri penulis di masa kecil dan juga dewasa tentang kesepian yang dirasakan, “Kraos Sepi Wonten ing Manah 3” menceritakan mengenai kesepian yang sosok ibu dan anak rasakan. Pengalaman penulis mendorong penulis untuk mengulik dan menyalurkannya dalam sebuah karya. Penulis memilih menggunakan medium kertas dan *charcoal* sebagai media dalam menyampaikan emosi mendalam mengenai perasaan kesepian karena dapat

menampilkan kesan suram, warna hitam dari *charcoal* digunakan sebagai makna dari bentuk perasaan kesepian dan kehampaan. Warna hitam dari *charcoal* juga dapat memberikan kesan serius, dramatis, elegan, dan lebih ekspresif. Penggunaan kertas sebagai media dipilih penulis karena penulis merasa dengan menggunakan media ini penciptaan karya menjadi lebih bebas untuk dituangkan.

Karya ini dihadirkan dalam tiga karya melalui penggabungan garis kasar dan halus, serta kontras yang jelas menggunakan *charcoal* yang menggambarkan kesepian. Karya “Kraos Sepi Wonten ing Manah 1” menggambarkan sosok nenek yang penulis lihat, badan tegap menghadap ke samping menggambarkan sosoknya yang kuat dan tegas. Guratan lubang pada mantel yang digunakan nenek yang tergambar mengikat, menggambarkan sosoknya yang diselimuti kesepian serta kurang utuhnya perasaan sang nenek dalam dirinya. Guratan *charcoal* hitam pada bagian depan wajah sosok nenek memiliki makna sulitnya ia untuk membuka diri dan selalu memberi batasan.

Karya ke dua yaitu “Kraos Sepi Wonten ing Manah 2” menampilkan dua sosok wanita yang digambarkan sebagai figur penulis pada masa kecil dan juga masa dewasa. Figur wanita yang menghadap samping menggambarkan penulis di masa dewasa dan figur wanita berambut pendek merupakan sosoknya di masa kecil. Makna dari sosoknya semasa kecil yang menghadap ke sosok dewasa dengan raut wajah yang digambarkan adalah sosoknya ketika kecil akan terus mengingatkan pada sosok dewasanya tentang rasa kesepian yang dirasakannya dahulu. Kesepian itu juga digambarkan dengan kekosongan-kekosongan yang ada pada sosok semasa kecilnya, lain halnya dengan sosok dewasa, ia tidak menampilkan kekosongannya karena ia sudah lebih memahami apa yang dialaminya. Selanjutnya karya ketiga berjudul “Kraos Sepi Wonten ing Manah 3” karya ini merupakan

penggambaran sosok orang tua dengan anaknya. Makna dari ranting dan tumbuhan merupakan perumpamaan dari perasaan yang terus tumbuh, salah satunya kesepian yang digambarkan masuk ke dalam sosok ibu kemudian masuk ke sosok anak. Perasaan kesepian itu dapat tersalurkan meskipun secara tidak sadar karena pola asuh yang diturunkan secara tidak langsung sama dengan apa yang mereka terima. Makna dari bintang-bintang yang ada pada sosok anak menggambarkan kebebasannya mengenai apapun, salah satunya keinginan. Keinginan sosok anak untuk lebih banyak menghabiskan waktu bersama dan lebih bebas. Terdapat garis-garis pada sosok ibu menggambarkan sosoknya dengan pemikiran yang matang dan tersusun rapi.

Proses Berkarya

Dalam Pengkaryaan Tugas Akhir yang penulis buat berupa karya *drawing* menggunakan *charcoal* tentu membutuhkan alat dan bahan yang mendukung dalam prosesnya, berikut merupakan alat dan bahan yang penulis gunakan:



Gambar 1. Charcoal Powder
Sumber: Google Images



Gambar 2. Fixative
Sumber: Google Images



Gambar 3. Paper Stump
Sumber: Google Images



Gambar 4. Charcoal Pencil
Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025



Gambar 5. Brush
Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025



Gambar 6. Penghapus
Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025



Gambar 7. Charcoal
Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025



Gambar 8. Penghapus
Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025



Gambar 9. Electric Eraser
Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025



Gambar 10. Charcoal Stick
Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025



Gambar 11. Masking Tape
Sumber: Nabila Octaviani Nurdin,
2025



Gambar 12. Watercolor Paper
Sumber: Nabila Octaviani
Nurdin, 2025

Proses pertama yang penulis lakukan yaitu menentukan isu yang ingin diangkat dan ide yang ingin penulis tuangkan. Setelah mengetahui isu yang ingin diangkat penulis melakukan pendalaman mengenai isu tersebut dengan melakukan wawancara secara langsung dan tidak langsung dengan nenek dan ibu penulis, kemudian penulis mencari apakah ada keterkaitan antara teori yang ada dengan apa yang penulis alami. Kemudian penulis mendalami seniman-seniman referensi yang memiliki kedekatan tema dengan penulis mengenai kesepian, kesedihan, hubungan anatar anak dengan orang tua, seniman yang menggunakan pendekatan ekspresionis, dan seniman dengan penggunaan media *charcoal*. Tahap selanjutnya yaitu penulis membuat sketsa karya dengan tujuan yang ingin disampaikan, dalam pembuatan sketsa ada percampuran antara pemikiran penulis dengan seniman referensi yang diangkat. Setelah itu memasuki tahap pemilihan media yang akan digunakan. Dilanjutkan dengan pembuatan karya hingga selesai. Berikut merupakan sketsa Tugas Akhir:



Gambar 13 .Sketsa Karya “Kraos Sepi Wonten ing Manah 1”
(Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025)



Gambar 14. Sketsa Karya “Kraos Sepi Wonten ing Manah 2”
(Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025)



Gambar 15. Sketsa Karya “Kraos Sepi Wonten ing Manah 3”
(Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025)



Gambar 16. Hasil Karya
(Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025)

Dalam karya “Kraos Sepi Wonten ing Manah” terdapat tiga karya yang memiliki keterkaitan cerita. Karya ini menceritakan mengenai penggambaran kesepian emosional yang dirasakan penulis dan orang-orang disekitar penulis dari sudut pandang penulis. Mulai dari kesepian yang dirasakan sosok nenek, kesepian yang terbayang-bayang dari masa kecil, dan juga kesepian yang tanpa disadari dapat diturunkan kepada anak karena pola asuh yang diberikan sama dengan yang diterima. Karya ini dibuat berdasarkan pengalaman yang

pernah penulis alami. Kesepian yang penulis hadirkan berdasarkan yang penulis rasakan terhadap figur-figur yang diceritakan.

Identitas Karya 1



Gambar 17. Karya 1
(Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025)

Judul Karya : Kraos Sepi Wonten ing Manah 1

Medium : *Charcoal on Paper*

Ukuran : kertas A2

Tahun Pembuatan : 2025

Figur pertama merupakan figur seorang wanita yang merupakan penggambaran dari sosok nenek. Sosok nenek ini memiliki kesan sulit didekati dan terkesan memiliki batasan, perasaan yang dirasakan sangat jarang dibagikan dengan orang di sekitarnya. Goresan *charcoal* hitam merepresentasikan kesendirian, kehampaan, dan kesepian yang ia rasakan. Badan tegap menghadap ke samping menggambarkan sosok nenek yang kuat dan tegas. Guratan lubang pada mantel yang digunakan nenek yang tergambar mengikat, menggambarkan sosoknya yang diselimuti kesepian serta kurang utuhnya perasaan sang nenek dalam dirinya.

Identitas Karya 2



Gambar 18. Karya 2
(Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025)

Judul Karya : Kraos Sepi Wonten ing Manah 2

Medium : *Charcoal on Paper*

Ukuran : kertas A2

Tahun Pembuatan : 2025

Karya kedua merupakan visualisasi diri penulis dimasa kecil dan dewasa. Figur wanita yang menghadap samping menggambarkan penulis di masa dewasa dan figur wanita berambut pendek merupakan sosoknya di masa kecil. Makna dari sosoknya semasa kecil yang menghadap ke sosok dewasa dan raut wajah yang digambarkan adalah sosoknya ketika kecil akan terus mengingatkan sosok dewasanya tentang rasa kesepian yang dirasakannya dahulu. Kesepian itu juga digambarkan dengan kekosongan-kekosongan yang ada pada sosok semasa kecilnya, lain halnya dengan sosok dewasa, ia tidak menampilkan kekosongannya karena ia sudah lebih memahami apa yang dialaminya.

Identitas Karya 3



Gambar 19. Karya 3
(Sumber: Nabila Octaviani Nurdin, 2025)

Judul Karya : Kraos Sepi Wonten ing Manah 3

Medium : *Charcoal on Paper*

Ukuran : kertas A2

Tahun Pembuatan : 2025

Pada karya ketiga, karya ini merupakan penggambaran sosok orang tua dengan anaknya. Makna dari ranting dan tumbuhan merupakan perumpamaan dari perasaan yang terus tumbuh, salah satunya kesepian yang digambarkan masuk ke dalam sosok ibu kemudian masuk ke sosok anak. Perasaan kesepian itu dapat tersalurkan meskipun secara tidak sadar karena pola asuh yang diturunkan secara tidak langsung sama dengan apa yang mereka terima. Makna dari bintang-bintang yang ada pada sosok anak menggambarkan kebebasannya mengenai apapun salah satunya keinginan, keinginan sosok anak untuk lebih banyak menghabiskan waktu bersama dan

lebih bebas. Terdapat garis-garis pada sosok ibu dengan pemikiran yang matang dan tersusun rapi.

KESIMPULAN

Karya berjudul "*Kraos Sepi Wonten ing Manah*" yang memiliki arti merasa sepi di dalam hati merupakan penggambaran dari rasa sepi yang ingin penulis sampaikan yang tidak dapat penulis ungkapkan secara langsung. Karya yang dihadirkan dengan cara *drawing* menggunakan *charcoal* merupakan sebuah bentuk eksplorasi media dalam menyalurkan perasaan. Penyampaian perasaan dalam jumlah tiga karya yang saling berkaitan memiliki pesan kesepian yang terjadi dari generasi-kegenerasi. Melalui karya ini penulis berharap orang yang merasakan kesepian bisa mengungkapkan dengan cara apapun. Penulis memilih menyampaikan pesan kesepian menggunakan media *charcoal* sebagai media penyampaian mengenai keresahan penulis.

Tugas Akhir dengan mengangkat tema keresahan yang dialami, penulis menyarankan untuk seniman melihat karya-karya yang mengangkat tema yang sama atau mendekati. Carilah karya-karya bukan hanya yang sudah memiliki nama tetapi karya-karya dari seniman yang baru juga penulis sarankan, tentunya yang berkaitan dengan tema yang ingin diangkat. Kemudian melakukan riset, perdalam mengenai isi dari karya-karyanya, lakukan wawancara apabila menyangkut individu lain, lebih banyak mengulik tentang keresahan yang ingin diangkat. Kemudian mendalami dari segi psikologi, apakah sesuai atau tidak dengan hasil wawancara dengan narasumber dan seniman

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Erol, Z. (2022). *Psikologi Kesenian: Mengurai Pengabaian Emosional dan Kesenian Kronis*.

Baca. <https://www.gramedia.com/products/psikologi-kesepian?srsId=AfmBOop-HggoVqxR9D4qNtnjJpblKcdQqMms9DAQ7X6zqKCsFlc9en7v>

Jannah, Miftahul (2024). Kesehatan Mental Remaja: Dalam Kesenian, Disfungsi Keluarga, dan Persahabatan.

https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=oTkqEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=related:WWruHbT844oJ:scholar.google.com/&ots=G-n8baokED&sig=kn9oeu-yW86_DWNoBP8LzkJBZZ4&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Kartika, D. I (2017). Seni Rupa Modern. 34.

Jurnal

Adystia, S., Wiguna, I., & Rohadiyat, V., (2024). Representasi Perbedaan Karakter Antara Kakak Dan Adik Dalam Karya Lukis Mix Media. *E-Proceeding of Art & Design, Query date: 2025-05-23 12:08:54*.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/25374>

Alfasma, W., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (2022). *Loneliness dan Perilaku agresi pada remaja fatherless*. 3, 44.

Basuki, wasis. (2015). *Faktor-faktor penyebab kesepian terhadap tingkat depresi pada lansia penghuni panti social tresna werdha nirwana puri kota Samarinda*. 3(2), 127.

Dewi, S. R. (2021). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pada Remaja Di Panti Asuhan Putra Bangsa Padang*.

Firdaus, M., Endriawan, D., & Wiguna, I. P. (2024). Visualisasi Pengaruh Afeksi Orang Tua pada Pertumbuhan Anak dalam Karya Film Eksperimental. *E-Proceeding of Art & Design*, 11, 4317.

Fitriana, E., Sari, R. P., & Wibisono. (2021). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kesepian pada Lansia*. 1, 98.

Gusti, P. P. S., & Winarno. (2021). *Karya Seni Lukis Abstrak Ekspresionisme Sebagai Daya Tarik Visual Coffeeshop "Budaya Kopi Mojokerto"*. 9(Vol. 9 No. 3 (2021): Vol 9 No 3 2021), 316.

Ismurdyahwati, I. (2023). *Drawing, Representasi Ruang Batin*. 09, 80.
<https://doi.org/10.54154/dekonstruksi.v9i02.149>

Khoiruddin, M. A. (2018). *Perkembangan Anak Ditinjau dari Kemampuan Sosial Emosional*. 29 (<https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id/index.php/tribakti/issue/view/74>), 426.
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i2.624>

Mufidah, N., Wiguna, I. P., & Zen, A. P. (2024). Gangguan Kecemasan dan Ketakutan Akan Kematian Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Drawing Charcoal. *E-Proceeding of Art & Design*, 11, 9702.

Permana, M. Z., & Astuti, M. F. (2021). *Gambaran Kesepian Pada Emerging Adulthood*. 16(2), 135.

<http://dx.doi.org/10.30659/jp.16.2.133-142>

Sagita, D. D., & Hermawan, D. (2020). *Kesepian Remaja Pada Masa Pandemi COVID-19*. 3, 123.

Utami, D. R., Ahmad, R., & Ifdil. (2017). *Tingkat Kesepian Remaja Di Panti Asuhan X Kota Padang*. 3, 2.
<http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v3i1.815>

Artikel

Cutts, L. (2024). *Lauren Cutts*. <https://www.laurencutts.art/pages/about>

Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). *Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Anak*. 5, 36.